

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN MEDIA LAGU (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harus)

Hasan Syahrin*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab serta apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya dan penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran *istima'*. Hasil: Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam materi *istima'* peserta didik lebih cepat ingat/hafal mufradat (kosa kata) dan dengan cara ini juga mereka lebih santai dalam menerima pelajaran di kelas. Kesimpulan: Media lagu mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam membantu pemahaman peserta didik khususnya dalam materi *istima'* terlebih lagi disinergikan dengan metode permainan.

KATA KUNCI: *Pembelajaran, bahasa Arab, Media, Lagu.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa manusia atau produk budaya Arab. Ia bukan bahasa Tuhan atau malaikat, meskipun kalam Allah (Alquran) diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab. Maka sebagai produk dan sistem budaya, bahasa Arab mempunyai dimensi akademik, humanistik, dan pragmatik. Ia tunduk pada sistem linguistik yang telah menjadi kesepakatan penutur bahasa ini, baik sistem fonologi (*ashwat*), morfologi (*sharf*), sintaksis (*nahwu*) dan semantik (dilah). Oleh karena itu, studi dan kajian terhadap bahasa Arab sangat menarik baik dari segi linguistik, maupun kajian terapan seperti psikolinguistik (ilmu psikologi dan linguistik) dan sosiolinguistik (ilmu sosial dan linguistik) serta aspek pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

Ada anggapan yang menyatakan bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dipelajari baik itu dari segi kalimat (kata dalam bahasa Indonesia) maupun dari segi yang lainnya. Stigma negatif tentang sulitnya belajar bahasa Arab sebenarnya merupakan

propaganda Barat/kolonialis agar umat Islam sedikit demi sedikit menjauhi agamanya, karena bahasa Arab adalah bahasa Al Quran sehingga bila umat Islam jauh dengan Al Quran maka akan jauh pula dengan agamanya. Ketika anggapan tersebut sudah masuk dalam otak bawah sadar peserta didik, bagaimanapun mudahnya masih saja dikatakan sulit. Kesulitan tersebut biasanya diawali dengan sedikitnya atau bahkan tidak ada sama sekali pemerolehan bahasa Arab peserta didik disamping permasalahan yang lainnya. Pernyataan seperti di atas dapat kita pastikan dengan menanyakan hal tersebut kepada peserta didik kita semua, mayoritas dari mereka akan menjawab seperti jawaban di atas.

Ketika keadaan seperti itu, selayaknya sebagai pengajar (guru, dosen maupun ustadz bahasa Arab) mencari solusi/jalan keluar dari permasalahan tersebut sehingga stigma negatif tentang bahasa Arab semakin pudar dan menghilang sehingga peserta didik akan bersemangat dalam belajar bahasa Arab.

Kemampuan bahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan bahasa Arab pasif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab secara positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting, karena dapat membantu memahami sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan ajaran agama Islam.

Adapun aspek-aspek kemampuan atau kemahiran berbahasa Arab dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan menyimak (—), kemampuan membaca (قراءة), kemampuan menulis (كتابة). Aspek tersebut pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu; Kemampuan Reseptif (menerima), dan kemampuan ekspresif (mengeluarkan).

Kemampuan reseptif meliputi, menyimak, artinya seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab yaitu apabila dia mampu memahami segala ucapan orang lain yang berbahasa Arab, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Sedangkan kemampuan ekspresif, meliputi tiga aspek, yaitu; Kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Dari tiga ini termasuk diantara tanda-tanda seseorang memiliki kemampuan berbahasa Arab.

Kemampuan berbahasa Arab merupakan kecakapan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam penggunaan bahasa itu sendiri, baik itu secara aktif maupun pasif. Dalam praktek berbahasa ada kegiatan-kegiatan mendengarkan, berbicara, mendengar membaca dan menulis.

a. Pembelajaran Bahasa Arab Materi Istima'

1) Pengertian

Pembelajaran mengandung arti dari proses yang berhubungan dengan belajar. Dalam hal ini Gagne dan Brings, menyebutkan pembelajaran sebagai "*Instructional is a set of even which effects learners is such*

a way that learning is facilitated". Definisi ini menyatakan bahwa pengetahuan manusia tentang sesuatu merupakan implikasi dari pemberian informasi kepadanya.

Istima' (menyimak) adalah proses menerima sekumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam kosakata, atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya, dalam sebuah topik tertentu. *Istima'* juga dapat diartikan yaitu memahami berbagai nuansa makna ragam teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks, Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur mendefinisikan *istima'*: Yaitu proses mendengarkan dengan serius kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan.

2) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu kepada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok penggunaan bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi. Tujuan pembelajaran bahasa Arab ditingkat dasar adalah menumbuhkan minat anak dalam belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik anak, sehingga bisa memilih metode pembelajaran yang tepat.

Pada umumnya karakteristik anak senang belajar sesuatu yang baru, anak memiliki kecenderungan suka bermain dan bersenang-senang memahami hal-hal di sekitarnya, oleh karena itulah seorang guru harus kreatif untuk menghadirkan variasi belajar terhadap anak didik.

Diantara tujuan pembelajaran *istima'* menurut Akhmad Fuad Ulyan:

- 1) Mampu menyimak, perhatian, dan terfokus pada materi yang didengar, Mampu mengikuti apa yang didengarkan dan menguasainya sesuai dengan tujuan menyimak, mampu me

mahami apa yang didengar dari ucapan penutur dengan cepat dan tepat, menanamkan kebiasaan mendengar sesuai dengan nilai sosial dan pendidikan yang sangat penting, menanamkan segi keindahan pada saat menyimak, mampu menyimak, serta mampu mengetahui kosa kata sesuai dengan bentuk perkataan dengan bentuk perkataan yang didengar, Mampu mengetahui makna kosakata sesuai dengan bentuk perkataan yang didengar, mampu menetapkan kebijaksanaan atas perkataan yang didengar dan menetapkan keputusan yang sesuai.

Agar seorang pelajar dapat mendengar dengan baik, maka seyogyanya harus menguasai beberapa kemahiran yaitu: mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab dan makhrajnya, membedakan antara huruf-huruf yang berbeda, memiliki kemampuan mengetahui perbedaan huruf-huruf yang berbeda, mampu dalam tata bahasa Arab dalam menganalisa lambing-lambang suara atau kode-kode sebaiknya mengetahui arti kosakata bahasa Arab, mampu memberikan perhatian sepanjang waktu, adanya dorongan untuk terus menyimak, berada dalam kondisi jiwa yang penuh toleransi untuk menyimak sehingga ucapan penutur tidak membosankan, serta mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam makna sebagai akibat dari perubahan bunyi dan tekanan bunyi .

1) Macam-macam Pembelajaran Istima'

Ada beberapa jenis pembelajaran istima':

- a. Menyimak secara terfokus, yaitu menyimak dengan penuh kesenjangan yang dilakukan seorang dalam kehidupannya dalam belajar dan bermasyarakat, misalnya menyimak pidato, khutbah, dll.
- b. Menyimak tidak terfokus, yaitu menyimak apa yang tersebar di sekitar kita, misalnya menyimak radio dan televisi bersama beberapa teman.
- c. Menyimak secara bergantian, yaitu sekelompok orang yang sedang diskusi deng-

an judul tertentu, disini orang berbicara sedang yang lain mendengarkan.

- d. Menyimak dengan menganalisa, yakni menganalisa apa yang telah didengarkan oleh penutur.

Berbahasa Arab diajarkan secara itensif dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah ataupun di madrasah. Sebagai tujuan pengajaran bahasa pada umumnya dan pengajaran bahasa Arab pada khususnya. Kemampuan berbahasa Arab dalam pelajaran bahasa Arab yang diberikan di madrasah adalah sebagai penunjang dalam memahami dan mendalami ajaran agama Islam, sehingga kemampuan bahasa Arab pada peserta didik madrasah belum mencapai taraf yang sempurna, karena pengajaran bahasa Arab di madrasah bersifat pada pengenalan atau penguasaan tahap awal dan belum sampai pada tahap mempraktekan bahasa Arab tersebut secara sempurna.

Keterpaduan kedua konsep di atas, yakni konsep belajar dan konsep mengajar melahirkan konsep baru yang disebut proses belajar mengajar (PBM). Yang mana proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan murid beserta guru dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam penelitian ini menitikberatkan fokusnya kepada istima atau mendengar. Mendengar merupakan ketrampilan dalam berbahasa yang suatu kali dikenal atau dimengerti oleh sipengguna bahasa. Tingkatan mendengar secara penuh perhatian dan pemahaman muncul setelah pengguna bahasa mendengarkan hal-hal yang dianggap sepele, yang kemudian dianggap sebagai tingkat menyimak. Oleh karena itu mendengarkan dan menyimak merupakan suatu urutan dalam ketrampilan berbahasa.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta intepretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan

oleh si pembicara melalui ajaran atau bahasa lisan .

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (*fonem*) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.

Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia.

Untuk situasi seperti di Indonesia, materi menyimak bahasa Asing (Khususnya bahasa Arab) bisa disajikan dalam empat fase sebagai berikut:

1. Fase pengenalan

Pada fase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh para pelajar. Akan baik jika menggunakan alat bantu kaset atau gambar-gambar tentang kata-kata yang dimaksud. Ada beberapa aspek bunyi yang sampai pada saat ini terkadang menjadi masalah dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Menurut Hasan dan Suwailih dalam *Mudzakkarat al-Daurat al-Tarbawiyah* (1986) di antara aspek-aspek itu adalah: bunyi harakat pendek dan panjang, bunyi huruf-huruf yang hampir sama, bunyi huruf bertasydid, bunyi alif lam syamsiyah dan qamariyah, bunyi huruf bertanwin serta bunyi huruf yang diskunkan di akhir kata atau kalimat untuk meringankan ucapan.

2. Fase pemahaman permulaan

Pada fase ini para pelajar diajak untuk memahami pembicaraan sederhana yang di lontarkan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. Sebagai tahap permulaan, merespon dengan perbuatan dipandang lebih ringan dibandingkan dengan lisan.

Bentuk respon perbuatan ini dapat berupa:

1. Melakukan perintah secara fisik.
2. Bereaksi pada seruan.
3. Menjawab pertanyaan secara tertulis atau melakukan perintah dengan tulisan atau menggambar di atas kertas.
4. Melakukan perintah dengan menggunakan gambar, sketsa, denah, dan sebagainya, yang sudah disediakan oleh guru. Dalam hal ini guru membagikan kertas yang didalamnya ada gambar atau sketsa, atau denah. Para pelajar dalam hal ini mendengarkan perintah guru, lalu mengerjakan apa yang diperintahkannya dengan mengisi tempat kosong dalam gambar atau sketsa atau denah itu. Materi yang diberikan dapat berupa bacaan yang dibacakan oleh guru, atau cerita dalam rekaman kaset.

4. Fase pemahaman pertengahan

Pada fase ini pelajar diberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau tertulis. Sementara itu, kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan pada fase ini adalah:

- a) Guru membacakan bacaan pendek atau memutar rekaman. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengisi isi bacaan atau rekaman tersebut. Jawaban pelajar bisa berbentuk lisan atau tulisan.
- b) Guru memutar rekaman percakapan dua orang penutur asli (*al-nathiq al-ashli*). Selanjutnya guru menanyakan isi rekaman itu. Pertanyaan yang diajukan dalam poin ini lebih mendetail dibandingkan dengan poin di atas.
- c) Guru memutar rekaman percakapan seseorang, misalnya dalam telepon. Da-

lam percakapan ini yang terdengar hanya satu orang, sedangkan kata-kata lawan bicaranya tidak terdengar. Para pelajar mendengarkan percakapan ini dengan seksama, lalu mereka diminta untuk menebak apa yang dikatakan oleh lawan bicara orang itu.

4. Fase pemahaman lanjutan

Pada fase ini para pelajar diberi latihan untuk mendengarkan berita-berita dari radio atau TV. Bisa juga mendengarkan komentar-komentar tentang hal ihwal tertentu yang disiarkan oleh radio atau TV. Selain itu, bisa juga dalam bentuk menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu yang bisa disajikan di laboratorium. Dalam kegiatan ini para pelajar dianjurkan untuk mendengarkan sambil membuat catatan mengenai fakta-fakta tertentu yang terjadi selama kegiatan yang terekam dalam kaset seperti nama, tanggal, tahun, tempat, waktu, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menolong mereka dalam mengingat. Setelah itu mereka ditugaskan untuk membuat ringkasan berbahasa Arab yang mereka kuasai tentang inti pembicaraan.

2. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau *field research*. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Yang bertujuan untuk menjelaskan kebenaran dari suatu pengetahuan. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harus Amuntai Tengah.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harus Amuntai Tengah.

Mata pelajaran bahasa Arab tergolong susah untuk dipahami peserta didik, apalagi mengenai materi mengenai kegiatan istima' yang perlu perhatian khusus dari guru ketika menyampaikan materi. Materi Istima' adalah kegiatan mendengarkan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab. Materi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah materi istima' kelas IV.

b. Keterampilan Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas, bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok peserta didik di luar kelas atau dimana saja. Oleh karena itulah sebagai seorang guru berkompeten, harus menguasai beberapa keterampilan mengajar untuk diterapkan ketika mengajar.

Adapun pengertian keterampilan mengajar adalah berasal dari dua kata yaitu ke terampilan dan mengajar. Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat, sedangkan definisi mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Jadi, pengertian keterampilan mengajar adalah kemampuan seseorang guru untuk menanamkan pengetahuan terhadap anak didik, sehingga mudah untuk dipahami.

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan keterampilan guru bahasa Arab dalam materi istima' di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harus. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai keterampilan guru bahasa Arab dalam materi istima' khususnya di kelas IV di MIN Harus yang terdiri dari keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi, dari hal tersebut bisa kita lihat minat siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.

Adapun data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data tentang keterampilan Guru bahasa Arab dalam materi istima'

a. Keterampilan Guru Dalam Pelaksana Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru yang terampil dapat menciptakan suasana belajar menjadi menarik. Kreatif guru disini bisa dilihat dari guru memulai pembelajaran, lebih kepenggunaan metode dan teknik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan dimana guru memasuki kelas tepat waktu. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan alat bantu media dan sumber belajar. Kemudian guru menanyakan kesiapan anak untuk belajar, kemudian guru mengabsen siswa, kemudian guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku serta alat tulis. Apabila hal itu sudah terlaksana barulah guru memulai pembelajaran. Kemudian, sebelum masuk kedalam materi pembelajaran dilakukan appersepsi. Appersepsi yang dilakukan guru yaitu membahas pembelajaran rumah (PR) dan melakukan pre test secara lisan untuk mengulang pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada saat dan ya jawab, guru langsung menunjuk siswa yang bersangkutan, apabila siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain, selain itu kadang-kadang guru memberikan pertanyaan untuk dijawab semuanya, maka siswa dengan antusias untuk menjawabnya secara berebut. Appersepsi yang dilakukan guru kadang-kadang memberikan sebuah cerita yang berhubungan dengan apa yang akan dipelajari, sehingga hal itu bisa menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Keterampilan dalam

kegiatan awal ini dapat dilihat dari cara guru memulai dengan appersepsi secara berce-rita, guru bercerita dengan membawa siswa masuk ke dalam pelajaran tersebut.

Kemudian pada kegiatan inti, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengawali pembelajaran dengan menyuruh siswa membaca materi sambil disela-sela dengan menyanyi, kemudian setelah siswa mengetahui sedikit tentang gambaran materi yang akan dipelajari, Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik baik dengan menjawab pertanyaan melalui game cepat tanggap, selain itu bisa juga siswa disuruh kembali bertanya apa yang tidak dimengerti dalam pembelajaran tersebut. Guru menanyakan kembali mengenai materi yang ingin diketahui siswa, dan guru menyesuaikan kedalaman materi sesuai dengan tuntutan kelas.

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tersebut. Menyampaikan materi di Kelas IV, langkah-langkah yang dilakukan bisa melalui lagu, permainan (pesan berantai) dan guru membacakan kalimat, kemudian anak-anak mengikuti, karena dilihat dari kondisi siswa tersebut. Hal ini adalah berdasarkan hasil observasi.

Materi pembelajaran yang disajikan oleh guru sesuai dengan buku pegangan siswa. Cara seorang guru membacakan kalimat-kalimat bahasa Arab dan menirukan ekspresi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan cara guru seperti itu membuat siswa antusias mendengarkan atau memperhatikan pembelajaran. Dan itu akan meningkatkan minat belajar siswa terhadap

pembelajaran Bahasa Arab. Keterampilan guru yang terlihat disini adalah cara guru dalam membacakan kalimat-kalimat bahasa Arab dan cara guru menggunakan beberapa metode dan strategi, strategi tersebut seperti cepat tanggap, siswa cepat tanggap dengan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan guru menggunakan metode disampaikan guru menggunakan metode tanya jawab, secara berebut siswa angkat tangan untuk aktif dalam pembelajaran.

b. Penggunaan metode dalam pembelajaran

Penggunaan metode dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat diperhatikan. Setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, dalam menyampaikan materi guru sering menggunakan metode ceramah, menyanyi, dan tanya jawab, dan dalam pemberian tugas siswa langsung menjawab dikelas atau pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mazidah beliau mengatakan bahwa metode yang biasanya di terapkan adalah metode kerja kelompok, lagu, tanya jawab dan game (permainan), metode tersebut tidak hanya selalu digunakan akan tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, metode tanya jawab selalu digunakan dalam pembelajaran, karena jika tanya jawab tidak digunakan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien, sedangkan untuk penggunaan game atau permainan hal itu untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Metode dan strategi yang di terapkan pastinya metode dan strategi disesuaikan terlebih dulu dengan materi yang akan disampaikan, yang biasa di gunakan adalah Kooperatif Tipe STAD, tidak hanya metode tersebut, tidak terlepas dari metode kerja kelompok, menyanyi, game dan tanya jawab. Biasanya untuk memulai pembelajaran terlebih dulu guru memberi pertanyaan kosa kata

mengenai bahasa Arab, dengan diawali Tanya jawab dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran serta menyiapkan diri siswa dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung tak lupa guru memadukan dengan metode tanya jawab, karena hal itu bisa mengembangkan imajinasi siswa atau mengetahui seberapa luas wawasan siswa dalam kosa kata bahasa Arab.

Suatu proses belajar mengajar media mempunyai arti yang penting untuk mengembangkan kemampuan siswa serta wawasan pengetahuan siswa. Media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak bisa difahami anak lewat penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mazidah beliau mengatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran kadang-kadang saya menggunakan media, dan tergantung materi yang akan disampaikan maka itu dibuat sendiri, karena keterbatasan media dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga beliau tidak selalu menggunakan media, di samping itu juga menggunakan metode demonstrasi. Menurut ibu Mazidah beliau mengatakan bahwa media yang di gunakan dalam pembelajaran dibuat sendiri.

Seorang guru yang selalu menggunakan media akan lebih meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Maka nya seseorang guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harus sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran bahasa Arab yang ringan dan mudah untuk dicerna oleh siswa, yaitu dengan menggunakan media.

Kemudian kegiatan penutup, kegiatan penutup merupakan hasil dari sebuah pelaksanaan pembelajaran, guru ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari serta penguasaan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini, guru mengadakan post test, merangkum materi yang telah dipelajari bersama-sama siswa dengan cara semua siswa berantusias untuk menjelaskan

apa yang bisa di ambil kesimpulan dari pembelajaran tersebut, memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Tujuannya agar siswa dapat menambah wawasan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini dilihat dari hasil observasi di kelas IV.

Pengelolaan kelas yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harus berdasar kan hasil observasi data-data yang dapat terkumpul dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan terlihat menggunakan berbagai kegiatan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan kelas di lakukan guru-guru bervariasi-variasi seperti lewat lagu, permainan (game) dan kelompok sehingga siswa untuk tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya saja guru melakukan tanya jawab kepada siswa yang kurang memperhatikan, menunjukkan sikap tanggap sehingga siswa tidak menjadi pasif dalam pembelajaran membagi perhatian yang cukup kepada siswa yang terlihat selalu bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mazidah beliau mengatakan pengelolaan yang biasa dilakukan adalah saya harus menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa dan membagi perhatian agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memberikan tanya jawab atau melakukan sistem berkelompok, sehingga menjadi aktif dalam pembelajaran.

c. Keterampilan guru dalam pembelajaran

Keterampilan guru dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena hal itu akan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran serta minat siswa dalam pembelajaran akan semakin meningkat, maka dari itu seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran, baik itu berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mazidah beliau mengatakan keterampilan dalam peme-

lajaran bahasa Arab sangat perlu, karena dengan adanya keterampilan suatu pembelajaran akan terasa mengasyikkan dan menyenangkan, anak-anak pun tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Maka dari itu, seorang guru sangat perlu mengetahui keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini, tidak sembarangan untuk menjadi guru yang kreatif pada pembelajaran bahasa Arab, diperlukan pengalaman yang khusus karena sulitnya untuk kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan yang lebih ditonjolkan disini dilihat dari cara guru dalam menyampaikannya pembelajaran, dalam hal ini guru lebih mudah untuk mengembangkannya.

Pembelajaran akan berlangsung tidak membosankan jika guru mengembangkan keterampilan dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mazidah beliau mengatakan mengembangkan keterampilan dengan menggunakan metode ceramah, *talking stick* (tongkat bicara) *make a match* (mencari pasangan) dan *stard* (berkelompok) dan terkadang beliau mengombinasikan beberapa metode seperti metode bercerita.

Selain mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam pembelajaran bahasa Arab juga diperlukan peningkatan keterampilan guru. Peningkatan keterampilan guru ditujukan untuk men capai tujuan pembelajaran lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mazidah beliau mengatakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Arab seorang guru diperlukan mempunyai wawasan yang luas, maka dari itu peningkatan keterampilan ini saya lakukan dengan memperbanyak pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Arab.

Melalui keterampilan guru siswa menjadi tidak bosan dalam pembelajaran, hasil yang dicapai akan memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mazidah beliau mengatakan hasil yang dicapai dengan adanya keterampilan dalam pembelajaran hasilnya memuaskan, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dapat dilihat bah

wa minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi meningkat, dan perubahan terhadap nilai belajar dan anak tidak terpa-ku terhadap buku pelajaran saja.

Adanya keterampilan guru dalam pembelajaran akan membawa perubahan dalam diri siswa, siswa jadi terlihat aktif, pembelajaran tidak membosankan dan menoton, pemikiran siswa menjadi lebih berkembang.

d. Keterampilan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan satu diantara kemampuannya yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pada evaluasi kegiatan pembelajaran, guru merefleksi kegiatan pembelajaran ketika terdapat ketidaksesuaian dengan RPP dan mencari solusi untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang. Adapun untuk evaluasi hasil belajar, guru menentukan penilaian dari beberapa bentuk atau jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan post tes.

Pada aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami yang disampaikan oleh guru. Penilaian pada aspek kognitif yang biasa beliau dilakukan adalah penilaian terhadap pemahaman peserta didik tentang materi, baik dengan menjawab soal atau dengan menyuruh mereka menceritakan kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian pada aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa di dalam pembelajaran, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap keaktifan peserta didik, perhatian peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung serta pengerjaan tugas rumah, keterampilan guru yang dapat dilihat dari aspek afektif guru menilai siswa dengan cepat tanggap siswa dengan apa yang ditanyakan guru kepada siswa. Dan yang terakhir adalah penilaian pada aspek

psikomotor yaitu merupakan aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik, keterampilan guru disini menilai aspek psikomotor dengan menggunakan strategi role playing. Dan penilaian yang biasa beliau lakukan adalah kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi guru melakukan tes awal atau pretest dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya, menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan melakukan post test. Post test yang dilakukan guru bisa bersifat dadakan, seperti siapa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru maka akan terlebih dahulu pulang, ini dilakukan dengan siswa cepat tanggap dengan apa yang ditanyakan oleh guru. Dari hal tersebut dapat dilihat keterampilan guru yang dapat menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bentuk instrument penilaian yang dibuat oleh guru pada umumnya berbentuk uraian. Jenis penilainya yaitu: tugas individu, tugas kelompok, PR, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Guru telah menetapkan nilai batas ketuntasan siswa dalam belajar di awal tahun ajaran. Jadi tuntas atau tidaknya siswa dalam belajar ditentukan oleh nilai batas tersebut.

Guru melakukan ulangan harian secara berkala minimal tiap 1 bab. Guru jarang melaksanakan remedi, karena menurut guru, kalau dilaksanakan remedi terkadang hasilnya juga tidak berubah. Evaluasi pembelajaran ini diperlukan keterampilan yang sangat menarik, sehingga siswa merasa senang jika mendapatkan tugas. Disini dapat dilihat siswa mendapatkan tugas dengan jenis ulangannya seperti menghafal kosakata lewat lagu.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Mazidah beliau mengatakan evaluasi yang dilakukan setiap awal belajar dan di akhir belajar, diawal belajar evaluasi terhadap pembelajaran sebelumnya atau pengayaan yang dilakukan dengan tanya jawab dan di akhir belajar evaluasi terhadap pembelajar-

an yang telah dipelajari dengan tanya jawab dan menanyakan kembali apa yang telah dipelajari, dan latihan dalam bentuk menghafal kosa kata lewat lagu, dengan menggunakan lagu dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengerjakan latihannya, serta evaluasi dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat adanya keterampilan mengajar guru bahasa Arab dalam materi *istima'* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harus yaitu: melalui musik, game (pesan berantai) dan ceramah.

Hal ini keterampilan guru sangat perlu dibutuhkan siswa, karena dengan adanya keterampilan guru suatu pembelajaran akan terasa mengasyikkan dan menyenangkan, anak-anak pun tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa ketika menerima pembelajaran materi *istima'* di kelas yaitu:
 - 1) Adanya beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Terbatasnya media pembelajaran dan kurangnya buku-buku yang ada di perpustakaan serta alat peraga.
 - 3) Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2008.
- Fakhrurazi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muradi, Ahmad *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Wahab, Muhibb Abdul *Pemikiran Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: UIN Jakarta Press.